

Pemberdayaan “Komunitas Belajar” (*Learning Community*) Bagi Guru Untuk Meningkatkan Inovasi Pembelajaran

^{*1)}Anita Fatimatul Laeli*, ²⁾Dzarna, ³⁾Novy Eurika, ⁴⁾Ika Priantari, ⁵⁾Hanafi

¹⁾Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia

²⁾Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia

^{3,4)}Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia

⁵⁾Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia

Email Corresponding: anitafatimatul@unmuhjember.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka
Komunitas Belajar
Platform Merdeka Mengajar
Guru

Program Kemitraan ini bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi dan kesadaran guru tentang pentingnya komunitas belajar sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan inovasi pendidikan. Pelaksanaan program dibagi menjadi dua tahap utama: pendampingan guru dan pendampingan PIC sekolah. Pada tahap pertama, guru diberikan pelatihan berbasis alur MERRDEKA yang disesuaikan, meliputi refleksi diri, eksplorasi konsep, kolaborasi, demonstrasi, dan aksi nyata. Sedangkan pada tahap kedua, PIC sekolah didampingi untuk menyusun tahapan optimalisasi komunitas belajar yang melibatkan pembentukan tim kecil, penciptaan komitmen bersama, hingga berbagi praktik baik melalui PMM (Platform Merdeka Mengajar). Program ini berhasil meningkatkan pemahaman guru tentang komunitas belajar, terbukti dari peningkatan hasil post-test yang menunjukkan peningkatan rata-rata nilai pemahaman. Para guru juga berhasil menyusun rencana tindak lanjut untuk mengintegrasikan komunitas belajar dalam aktivitas sekolah. Pendampingan untuk PIC sekolah menghasilkan pedoman operasional yang lebih terstruktur untuk keberlanjutan program Komunitas Belajar. Kesimpulannya, program kemitraan ini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual guru dan PIC sekolah terhadap komunitas belajar, tetapi juga menciptakan fondasi yang sistematis dan berkelanjutan untuk membangun budaya kolaboratif yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan di SMK Islam Bustanul Ulum.

ABSTRACT

Keywords:

Independent Curriculum
Learning Community
Independent Teaching Platform
Teachers

This Partnership Program aims to increase teacher collaboration and awareness of the importance of learning communities as a strategy to improve the quality of learning and educational innovation. The program's implementation is divided into two main stages: teacher mentoring and school PIC mentoring. In the first stage, teachers are given customised MERRDEKA flow-based training, including self-reflection, concept exploration, collaboration, demonstration, and real action. While in the second stage, school PICS are mentored to compile stages of optimising learning communities that involve forming small teams, creating joint commitments, and sharing good practices through the PMM (Merdeka Mengajar Platform). This program has succeeded in increasing teachers' understanding of learning communities, as evidenced by the increase in post-test results, which showed an increase in the average understanding score. Teachers have also compiled a follow-up plan to integrate learning communities into school activities. Mentoring for school PICS resulted in more structured operational guidelines for the sustainability of the Learning Community program. In conclusion, this partnership program not only strengthens the conceptual understanding of teachers and school PICS towards learning communities, but also creates a systematic and sustainable foundation for building a collaborative culture that supports improving the quality of education at SMK Islam Bustanul Ulum.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

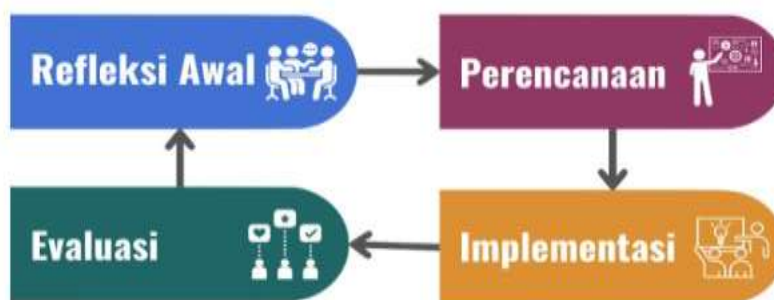
Kemampuan pedagogik guru merupakan faktor penting yang berperan besar dalam menentukan kualitas pendidikan yang diterima oleh peserta didik (Khusna & Priyanti, 2023). Pengembangan profesional guru

merupakan kegiatan yang berkelanjutan. Guru dan pekerja pendidikan dapat menciptakan dan menanggapi perubahan dinamis yang ada di sepanjang proses Pendidikan yang profesional (Meesuk et al., 2021). Sebagai seorang profesional, guru tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan mengajar, tetapi juga diwajibkan untuk menguasai kemampuan belajar (Affandi et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa guru harus meningkatkan keterampilan mereka sendiri untuk meningkatkan kompetensi siswa dan kualitas pendidikan untuk pengembangan jangka panjang.

Namun, masih banyak guru dengan kompetensi yang belum optimal menghadapi berbagai tantangan dalam praktik mengajar, seperti kurangnya perencanaan pembelajaran yang sistematis, metode pengajaran yang cenderung monoton, kurang efektifnya pelaksanaan penilaian atau asesmen dan kurangnya kolaborasi dengan teman sejawat untuk menyelesaikan masalah pembelajaran. Hal ini juga dialami oleh para guru di SMK IBU, dimana berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum, guru masih memiliki tingkat partisipasi yang rendah dalam berkolaborasi dengan teman sejawat dalam menyelesaikan masalah pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kompetensi peserta didik.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kapasitas profesional guru adalah melalui komunitas belajar (Affandi et al., 2022). Komunitas belajar di sekolah adalah sekelompok guru dan pendidik di suatu sekolah yang belajar bersama dan bekerja sama secara rutin dengan tujuan yang jelas dan terukur untuk meningkatkan mutu pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa (Feryanti et al., 2024). Partisipasi guru dalam kegiatan komunitas belajar profesional diketahui dapat memberikan dampak positif, seperti perubahan pada keyakinan dan metode pengajaran, serta meningkatkan hubungan harmonis di antara sesama guru. Sayangnya, para guru di SMK IBU masih memiliki keasadaran yang rendah tentang pentingnya Komunitas belajar disekolah. Hal ini juga dikarenakan sekolah sebagai penanggung jawab pada terbentuknya dan berlangsung komunitas belajar, masih memiliki kendala dalam menyusun program kegiatan untuk penguatan komunitas belajar disekolah. Padahal, ada banyak penelitian tentang hubungan antara pembelajaran profesional guru dan kepemimpinan pendidikan, dan tampaknya praktik kepemimpinan terdistribusi (juga dikenal sebagai kepemimpinan bersama, kepemimpinan kolektif, kepemimpinan kolaboratif, kepemimpinan bersama, kepemimpinan profesional, atau kepemimpinan guru) paling bermanfaat bagi pembelajaran profesional guru (Admiraal et al., 2021). Lebih lanjut, untuk memaksimalkan dan mempertahankan pembelajaran guru, sekolah harus merancang proses dan praktik pembelajaran yang efektif (Admiraal et al., 2021).

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami dan mengimplementasikan konsep komunitas belajar yang berfokus pada hasil belajar murid dan peningkatan kompetensi guru. Konsep dari komunitas belajar bagi guru meliputi empat tahapan siklus inkuiri yang tergambar pada gambar 1 (Feryanti et al., 2023; Kementerian Pendidikan, 2022):



Gambar 1. Siklus Inkuiri pembelajaran Guru dalam Komunitas belajar

Siklus inkuiri pembelajaran bagi guru dalam komunitas belajar (Gambar 1) diawali dengan melakukan refleksi awal, pada refleksi awal, guru berdiskusi tentang analisis hasil belajar siswa yang didasarkan pada berbagai data siswa dari mata pelajaran atau kelas terkait. Tahapan siklus berikutnya yaitu perencanaan. Pada perencanaan guru dapat bekerja sama untuk menyusun perencanaan pembelajaran baru atau meninjau kembali perencanaan yang sudah ada sebelum diterapkan di kelas masing-masing atau di kelas yang digunakan sebagai model pembelajaran. Siklus ketiga yaitu implementasi, pada implementasi Guru menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun di kelasnya masing-masing. Selama proses pembelajaran, guru melaksanakan asesmen formatif untuk memantau perkembangan belajar siswa. Dan siklus terakhir yaitu evaluasi. Dalam

siklus evaluasi, Guru kembali ke komunitas belajar untuk mendiskusikan hasil pembelajaran yang telah dilakukan di kelas. Setiap anggota komunitas berpartisipasi dalam refleksi bersama untuk mengevaluasi hal-hal yang telah berjalan dengan baik serta mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan pada tahap berikutnya. jika guru dapat mengimplemntasikan siklus tersebut, guru akan dapat mengoptimisasikan keberadaan komunitas belajar dan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan komunitas belajar disekolah (Sekar & Kamarubiani, 2020).

Untuk mendorong optimalisasi komunitas belajar disekolah, tidak hanya pihak guru yang harus memahami konsep komunitas belajar, namun sekolah sebagai penanggung jawab juga wajib memahami dan mengimplementasikan tahapan dalam membangun dan mengoptimisasikan komunitas belajar disekolah (Mutiani et al., 2020). Terdapat 5 tahapan dalam membangun dan mengoptimisasikan komunitas belajar disekolah yaitu; 1) membentuk tim kecil; 2) melakukan penguatan pentingnya komunitas belajar; 3) menciptakan lingkungan belajar yg ramah guru; 4) memasukan jam wajib belajar di komunitas belajar; dan 5) merealisasikan belajar Bersama dan berbagi praktik baik (Ferayanti et al., 2024). Dengan mengimplementasikan tahapan optimalisasi yang tepat, sekolah dapat membantu guru untuk meningkatkan kompetensi mereka untuk pengembangan pembelajaran yang inovatif melalui optimalisasi komunitas belajar.

Pembentukan dan pelaksanaan komunitas belajar disekolah sudah terbukti dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas diri guru sebagai salah satu bentuk pengembangan professional guru. Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh (Khusna dan Priyanti (2023) menunjukkan bahwa kegiatan yang diikuti oleh guru dalam komunitas belajar mempunyai dampak positif terhadap kemampuan mengajar guru. Selain itu, Mutiani et al., 2020 juga menunjukkan pentingnya keberadaan komunitas belajar disekolah. Namun sayangnya penelitian tersebut belum menunjukkan secara spesifik menjelaskan bagaimana dan apa saja tahapan pengembangan dan pelaksanaan komunitas belajar disekolah agar menjadi optimal. Hal ini juga terjadi pada sekolah mitra pada program ini, keberadaan komunitas belajar disekolah belum menerapkan pola yang sistematis sehingga pelaksanaan kurang optimal.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan indikator kinerja utama dalam standar isi layanan yaitu pengabdian kepada masyarakat yang memberdayakan Masyarakat (Setya R., 2020). Lebih khusus lagi, pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan guru sekolah dengan membentuk komunitas belajar yang sesuai dengan prinsip dan siklus inkuiri komunitas belajar. Sehingga para guru sekolah dapat berbagi praktik yang baik dan berbagi solusi atas permasalahan yang dihadapi selama mengajar. Program pembangunan Smart Village merupakan upaya untuk memenuhi aspek pendidikan dari pemerintah, kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan Kesehatan. Secara khusus, program berikut ini termasuk program smart education untuk desa, sesuai dengan tema Renstra Pengabdian Unmuh Jember Tahun 2024-2029 (Renstra Pengabdian kepada Masyarakat 2024-2029, 2024).

II. MASALAH

Adapun permasalahan mitra (Foto.1) meliputi:

1. Rendahnya kolaborasi antar guru dan kesadaran guru terhadap pentingnya Komunitas Belajar (Learning Community).
2. Kurang efektifnya kegiatan dalam Komunitas Belajar yang disusun oleh Sekolah sebagai penganggung jawab.



Gambar 1. Lokasi PkM

III. METODE

Berikut adalah metode pelaksanaan pendampingan akan terbagi menjadi dua pelaksanaan, yaitu:

1. Pendampingan untuk dalam penguatan pemahaman tentang pentingnya berkolaborasi dan komunitas belajar
2. Pendampingan untuk penanggung jawab dalam merumuskan tahapan komunitas belajar disekolah dalam bentuk pedoman.

Berikut penjelasan secara rinci dua pelaksanaan kegiatan tersebut:

1. Tahapan pendampingan untuk guru

Tahapan pelaksanaan untuk pendampingan guru akan dijelaskan dalam table 4 yang meliputi: Langkah pelaksanaan, partisipasi mitra, peran dan tugas tim pelaksana.

Tabel 1. Tahapan pendampingan Guru

No	Langkah pelaksanaan	Partisipasi mitra	Peran dan tugas tim	Alat/instrument pelatihan
1	Tahapa awal: Penyusunan rencana pendampingan atau workshop	Menyediakan waktu dan tempat pelaksanaan pendampingan dan workshop	Ketua tim dan anggota dosen berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan bentuk kegiatan dan waktu kegiatan	-
2	Tahap pelaksanaan: • Penyampaian materi workshop • Pendampingan pembuatan RTL • Pendampingan pembuatan praktik baik untuk diupload di PMM	Berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyampaian materi Membuat lembar Rencana tindak lanjut Membuat tulisan praktik baik dengan menggunakan Teknik STAR. Dan mengunggah ke PMM melalui akun masing-masing	- Ketua tim dan anggota dosen menyampaikan materi workshop serta mendampingi pembuatan RTL dan Praktik baik - Anggota mahasiswa membantu operasional teknis pelaksanaan pelatihan dan dokumentasi seluruh rangkaian kegiatan serta ikut membuat materi PPT	- PPT - Lembar Kerja peserta - Video contoh kasus - Lembar Rencana Tindak lanjut - Pre-test dan post test melalui aplikasi Kahoot
3	Tahap akhir: • evaluasi hasil pelaksanaan: akan memberikan survey kepuasan pelaksanaan pendampingan • keberlanjutan program: Adapun keberlanjutan dari program ini adalah Komunitas belajar akan dikelola oleh guru yang sudah dilatih, dengan dukungan dari teknologi seperti grup diskusi online untuk kolaborasi jangka Panjang • penyusunan laporan akhir. Membuat laporan kegiatan yang meliputi: Keberhasilan program.	- Mitra mengisi instrument survey kepuasan - Guru aktif dan konsisten mengikuti kegiatan komunitas belajar	- Ketua tim dan anggota 1 dosen menyusun instrument survey - Anggota dosen 2 dan 2 mahasiswa melakukan analisa data hasil survey - Ketua tim, anggota dosen dan mahasiswa menyusun laporan	- Kuesioner - File dokumentasi

	a. Tantangan yang dihadapi. b. Dampak terhadap guru dan inovasi pembelajaran. c. Rekomendasi untuk implementasi program serupa di masa depan			
--	--	--	--	--

2. Tahapan pendampingan untuk pengganggu jawab

Tahapan pelaksanaan untuk pendampingan untuk pengganggu jawab akan dijelaskan dalam table 5 yang meliputi: Langkah pelaksanaan, partisipasi mitra, peran dan tugas tim pelaksana.

Tabel 2. Tahapan pendampingan untuk pengganggu jawab

No	Langkah pelaksanaan	Partisipasi mitra	Peran dan tugas tim	Alat/instrumen pendampingan
1	Tahap awal	Menyediakan waktu dan tempat pelaksanaan pendampingan dan workshop	Ketua tim dan anggota dosen berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan bentuk kegiatan dan waktu kegiatan	-
2	Tahap pelaksanaan: - Menyampaikan materi tentang panduan penguatan komunitas belajar - Penyusunan draft dokumen pedoman komunitas belajar disekolah - Pemberian umpan balik terhadap draft yang dibuat	- Berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyampaian materi - Menyusun draft pedoman - Merevisi draft sesuai dengan umpan balik yang diberikan	- Ketua tim dan dosen anggota menyampaikan materi tentang panduan penguatan komunitas belajar disekolah - Ketua tim dan anggota dosen mendampingi sekolah dalam membuat pedoman komunitas belajar - Ketua tim memberikan umpan balik pada draft pedoman yang dibuat sekolah - Anggota mahasiswa membantu secara teknis dalam pelaksanaan penyampaian materi yaitu berupa penyiapan sarana prasarana dan dokumentasi serta ikut membuat materi PPT	- PPT - Video - Lembar kerja - Lembar penjadwalan kegiatan untuk Komunitas Belajar
3	Tahap akhir: - evaluasi hasil pelaksanaan: akan memberikan survey kepuasan pelaksanaan pendampingan - keberlanjutan program: Adapun keberlanjutan dari program ini adalah	Mitra mengisi instrument survey kepuasan	- Ketua tim dan anggota 1 dosen menyusun instrument survey - Anggota dosen 2 dan 2 mahasiswa melakukan analisa data hasil survey	- Kuesioner - File dokumentasi

	terbentuknya Komunitas belajar yang terdaftar secara resmi di platform Merdeka Mengajar (PMM) • penyusunan laporan akhir. Membuat laporan kegiatan yang meliputi: Keberhasilan program. - Tantangan yang dihadapi. - Dampak terhadap guru dan inovasi pembelajaran. - Rekomendasi untuk implementasi program serupa di masa depan	- Sekolah mendaftarkan komunitas belajar yang sudah dibentuk ke Platform Merdeka Mengajar	- Ketua tim, anggota dosen dan mahasiswa menyusun laporan	
--	--	---	---	--

Adapun potensi rekognisi SKS bagi mahasiswa yang dilibatkan adalah 4 sks yang meliputi mata kuliah Manajemen berbasis sekolah (2SKS) dan Profil Pendidik (2 Sks). Kedua mata kuliah tersebut sama-sama disediakan di asal prodi mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini (Prodi Pendidikan Biologi dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia). Kompetensi utama yang pada mata kuliah Manajemen berbasis sekolah adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan teori tentang pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengelolaan sumber daya. Sedangkan capaian mata kuliah Profil Pendidik adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan empat kompetensi guru sebagai pembiasaan untuk menjadi pendidik pemula. Kompetensi yang akan dicapai oleh mahasiswa pada kedua mata kuliah tersebut relevan dengan tujuan kegiatan pengabdian Masyarakat ini.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan prioritas Mitra antara lain yaitu Rendahnya kolaborasi antar guru dan kesadaran guru terhadap pentingnya Komunitas Belajar (Learning Community) dan Kurang efektifnya kegiatan dalam Komunitas Belajar yang disusun oleh Sekolah sebagai penganggung jawab.. Maka dari itu, kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang dengan tujuan:

1. Memberikan pemahaman guru tentang pentingnya berkolaborasi dan komunitas belajar dengan memberikan materi tentang:
 - a. Konsep Komunitas Belajar yang Berpusat pada Pembelajaran Murid
 - b. Konsep Komunitas Belajar Berfokus pada Peningkatan Kompetensi GTK
2. Pendampingan perumusan tahapan kegiatan dalam komunitas belajar yang sesuai dengan panduan optimalisasi komunitas belajar disekolah yang meliputi 5 tahapan yaitu:
 - a. Pembentukan tim kecil
 - b. Pembuatan komitmen bersama dan menyepakati nilai komunitas belajar bersama
 - c. Menciptakan lingkungan belajar yang ramah guru
 - d. Memasukkan jam wajib belajar dikomunitas belajar
 - e. Merealisasikan belajar bersama dan berbagi praktik baik di PMM (Platform Merdeka Belajar)

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini telah dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan Awal

Pada tahap awal ini, Ketua tim dan anggota dosen menjalankan peran strategis dalam tahap ini dengan melakukan koordinasi intensif bersama pihak sekolah sebagai mitra. Pada tahap ini, tim memfokuskan pada penyusunan rencana kegiatan pendampingan atau workshop yang akan dilakukan. Proses ini melibatkan identifikasi kebutuhan mitra, perumusan tujuan kegiatan, dan penyusunan rancangan program secara terperinci. Rencana ini mencakup tema workshop, metode pelaksanaan, materi yang akan disampaikan, serta alur kegiatan yang dirancang untuk memberikan dampak maksimal kepada mitra.

Dalam tahap awal ini, mitra berperan aktif dengan menyediakan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Hal ini mencerminkan dukungan penuh dari mitra terhadap keberhasilan program pengabdian masyarakat. Dengan ketersediaan fasilitas dan waktu yang disediakan, tim dapat merancang program yang sesuai dengan kebutuhan mitra sekaligus memaksimalkan efektivitas pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Berdasarkan hasil koordinasi yang dilakukan oleh tim dan mitra, disepakati bahwa bentuk pengabdian yang akan dilaksanakan berupa workshop atau pendampingan tentang pemberdayaan Komunitas Belajar disekolah. Pendampingan tersebut terbagi menjadi 2 kelompok utama yaitu: 1) pendampingan untuk guru dalam 1 komunitas berdasarkan rumpun ilmu atau mata Pelajaran; 2) pendampingan kepada tim PIC sekolah sebagai penanggung jawab penyelenggaraan komunitas belajar di level sekolah. Oleh karena itu, pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini terbagi menjadi 2 sesi yang berbeda. Sesi yang pertama disepakati dilakukan pada tanggal 11 Januari 2025, sedangkan sesi yang kedua dengan PIC sekolah dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2025.

b. Tahapan Pelaksanaan

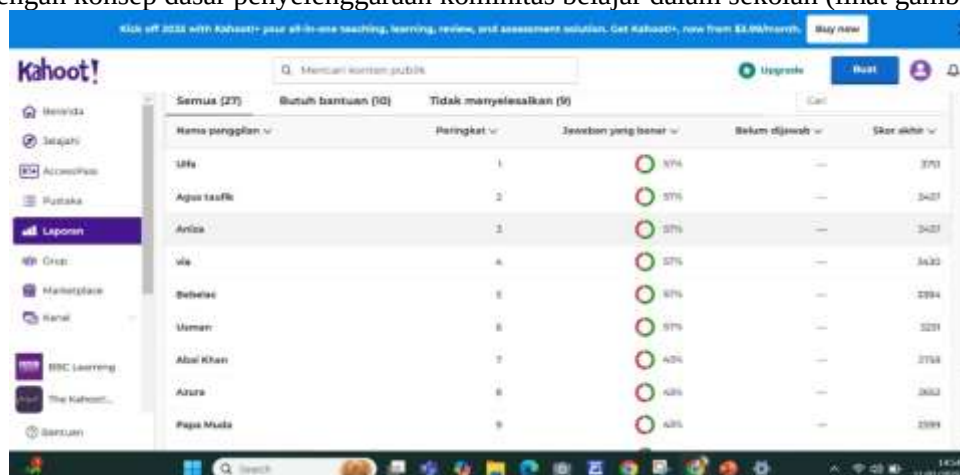
Tahapan pelaksanaan akan dijelaskan sesuai pelaksanaan pada tiap sesi, yaitu sesi pendampingan para guru dan sesi pendampingan dengan PIC sekolah.

1. Sesi pendampingan terhadap guru

Pelaksanaan program kemitraan, dengan tujuan utama adalah memberikan penguatan kepada para guru di SMK Islam Bustanul Ulum Pakusari, mengadopsi rancangan fasilitasi pendampingan Lokakarya untuk Sekolah Penggerak yang dibuat oleh Kemendikbud, yaitu menggunakan alur **MERRDEKA** yang meliputi **Mulai dari diri, Eksplorasi Konsep, Ruang Kolaborasi, Refleksi terbimbing, Demonstrasi Kontestual, Elaborasi Pemhaman, Koneksi anatar Materi dan Aksi Nyata**. Namun demikian, alur yang dipakai pada program kemitraan ini disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu, sehingga pelaksanaan kegiatan menggunakan alur yang diawali dengan pre-test, **Mulai dari diri, Eksplorasi Konsep, Ruang Kolaborasi, Demonstrasi kontekstual, Aksi Nyata dan Post-test**. Berikut adalah penjelasan dari tiap alur:

1) Pre-test

Kegiatan pre-test dilakukan menggunakan aplikasi *Kahoot*. Terdapat 8 pertanyaan yang berkaitan dengan konsep tentang komunitas belajar yang diberikan kepada peserta. Berdasarkan hasil pretest, terdapat 4 pertanyaan dari 7 pertanyaan yang memiliki nilai rata-rata jawaban peserta adalah 57,6, artinya 10-15 orang peserta dari 45 peserta masih memiliki jawaban yang salah terhadap 4 pertanyaan tersebut. 4 pertanyaan yang memiliki banyak jawaban salah dari peserta berkenaan dengan konsep dasar penyelenggaraan komunitas belajar dalam sekolah (lihat gambar 6.1).



Kahoot! - Hasil Pretest					
Klik off 2025 with Kahoot! your all-in-one teaching, learning, review, and assessment solution. Get Kahoot! now from \$3.99/month. Buy now					
Mencari kuis publik					
Semua (27) Butuh bantuan (0) Tidak menyelesaikan (0)					
Nama pengisi	Peringkat	Jawaban yang benar	Belum dijawab	Skor akhir	
Ufa	1	57%	—	370	
Agustafik	2	57%	—	342	
Artika	3	57%	—	342	
Ula	4	57%	—	342	
Belala	5	57%	—	334	
Uman	6	57%	—	329	
Abul Khan	7	43%	—	316	
Aisra	8	43%	—	302	
Papa Muda	9	43%	—	299	

Gambar 2. Hasil Pretest

2) Mulai dari diri

Pada kegiatan mulai dari diri, peserta diminta untuk melakukan refleksi melalui pertanyaan pemantik. Pada sesi ini, peserta diberi tayangan video yang berisi tentang contoh dari komunitas belajar yang efektif dan tidak efektif. Kemudian peserta diminta untuk melakukan refleksi apakah

komunitas belajar yang selama ini sudah berjalan termasuk kategori yang efektif atau tidak efektif. Berdasarkan jawaban dari peserta, pelaksanaan kegiatan komunitas belajar dalam sekolah masih termasuk kategori yang tidak efektif karena belum fokus pada penyelesaian masalah pembelajaran.

3) Eksplorasi konsep

Pada kegiatan eksplorasi konsep, ketua tim menyampaikan 2 materi utama yaitu tentang (1) komunitas belajar yang Berpusat pada Pembelajaran Murid (2) komunitas belajar yang berfokus pada peningkatan kompetensi GTK. 2 materi utama ini mempunyai sub-pokok bahasan yang harapannya dapat dipahami oleh peserta, Adapun sub-pokok bahasan pada tiap materi utama adalah sebagai berikut:

- a) Sub pokok bahasan yang pertama yaitu fokus pada siklus tahapan yang harus dilakukan oleh anggota komunitas untuk melaksanakan komunitas belajar yang berpusat pada pembelajaran murid
- b) Sub pokok bahasan yang kedua menjelaskan tentang 7 tahapan untuk mencapai komunitas belajar yang berfokus pada peningkatan kompetensi GTK. Tahapan tersebut dimulai dengan menganalisis kebutuhan belajar anggota sampai pada evaluasi dan refleksi pembelajaran dan penerapan kegiatan.

Penyampaian materi yang sudah disebutkan diatas, dilakukan secara interaktif oleh ketua pelaksana, dimana pada setiap sub-pokok bahasan peserta diberi pertanyaan reflektif yaitu hal baru apa yang sudah didapatkan setelah menyimak penjelasan pada tiap sub pokok bahasan. Selain itu, pemateri juga mempersilahkan peserta untuk bertanya jika ada yang belum dipahami pada setiap sub-poko bahasan sebelum berlanjut pada sub pokok bahasan yang lainnya. Semua alur materi dapat dilihat pada lampiran laporan ini.

4) Ruang Kolaborasi

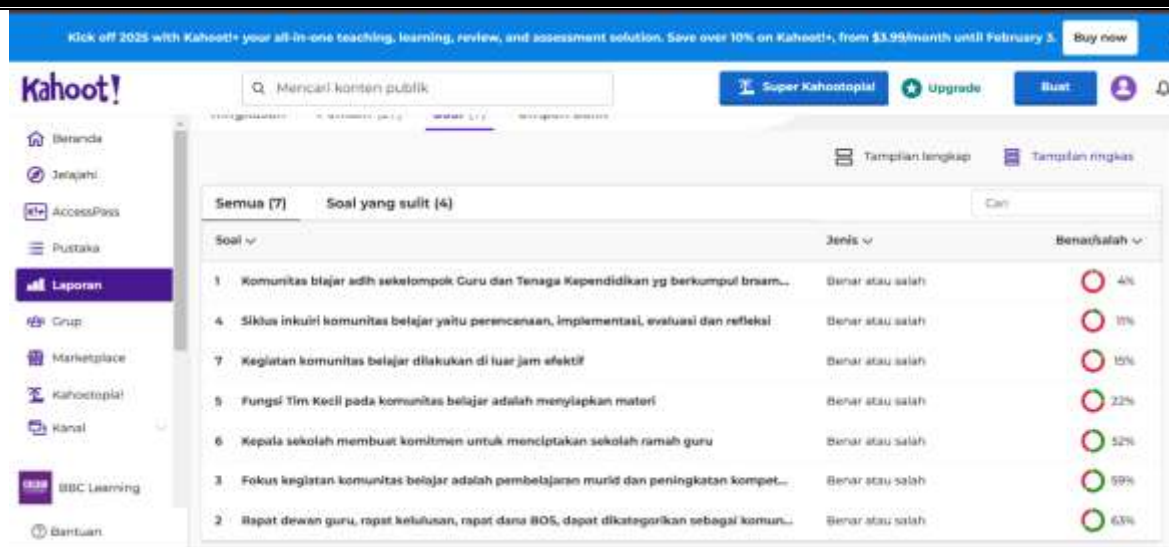
Pada ruang kolaborasi, peserta diminta membuat kelompok berdasarkan rumpun mata Pelajaran. Terdapat 10 kelompok pada kegiatan ini, yang mana tiap kelompok memiliki tugas yang berbeda. Kelompok 1 – 6 diminta untuk menganalisis video yang berisi tentang bagaimana siklus inkuiri komunitas belajar yang berpusat pada pembelajaran murid dilakukan. Sedangkan kelompok 7 – 10 diminta untuk menganalisis kondisi komba mereka saat ini berdasarkan peta kemajuan komunitas belajar yang sudah disediakan.

5) Demonstrasi kontekstual

Pada kegiatan demonstrasi kontekstual, peserta secara berkelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi yang sudah dilakukan pada ruang kolaborasi. Dari hasil presentasi ke 10 kelompok tersebut, pemateri menyimpulkan bahwa peserta masih sudah mulai memahami bagaimana cara membangun rutinitas dalam komunitas belajar disekolah secara efektif

6) Post test

Seperti yang dilakukan pada sesi pre-test, pada sesi post-test peserta diberikan pertanyaan yang sama yaitu terdiri dari 7 pertanyaan tentang konsep dan prinsip dari pembelajaran berdiferenasi melalui aplikasi *Kahoot*. Dari hasil post-test, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai peserta 63%. Artinya, terdapat peningkatan pemahaman dari peserta tentang pelaksanaan komunitas belajar disekolah (lihat gambar 6.2).



Gambar 3. Hasil Post Test

7) Aksi Nyata

Pada kegiatan Aksi Nyata, peserta secara berkelompok sesuai dengan kelompok pada sesi ruang kolaborasi diminta untuk membuat rencana tindak lanjut dari kegiatan pelatihan ini. Rencana tindak lanjut tersebut berupa rencana kegiatan yang akan dilakukan selama 2 bulan kedepan.

2. Sesi pendampingan terhadap PIC sekolah

Sesi pendampingan kepada PIC sekolah sebagai penyelenggara komunitas belajar bertujuan untuk memastikan optimalisasi kegiatan komunitas belajar yang terstruktur dan efektif sesuai panduan yang telah ditetapkan. Dalam sesi ini, pendampingan dimulai dengan membantu PIC merumuskan tahapan kegiatan, diawali dengan pembentukan tim kecil yang akan menjadi motor penggerak komunitas belajar. Tim ini difokuskan untuk terdiri atas individu-individu yang memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan profesionalisme guru. Selanjutnya, PIC difasilitasi untuk membuat komitmen bersama dan menyepakati nilai-nilai yang akan menjadi dasar komunitas belajar. Proses ini bertujuan menciptakan visi bersama yang kuat sebagai fondasi dalam membangun keberlanjutan komunitas.

Pendampingan berlanjut dengan membantu PIC menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi guru, sehingga komunitas belajar menjadi ruang yang inklusif, suportif, dan memberdayakan. Selain itu, PIC juga didorong untuk memasukkan jam wajib belajar ke dalam jadwal kegiatan komunitas, guna menjamin konsistensi partisipasi. Tahap akhir dari pendampingan ini adalah merealisasikan kegiatan belajar bersama melalui sesi berbagi praktik baik, termasuk mengintegrasikan hasil-hasil pembelajaran komunitas ke dalam PMM (Platform Merdeka Belajar). Pendampingan ini diharapkan tidak hanya memperkuat komunitas belajar di sekolah, tetapi juga memacu semangat kolaborasi dan pengembangan diri bagi seluruh tenaga pendidik.

c. Tahapan Akhir

Tahapan akhir pada kegiatan PKMS ini meliputi laporan teknis untuk luaran yang telah dibuat peserta kepada kepala sekolah, pembuatan laporan kegiatan, pengajuan surat keterangan telah melaksanakan pengabdian baik dari Sekolah Mitra maupun dari Universitas. Selain itu, pada tahapan akhir ini, dosen ketua dan anggota pelaksana melakukan komunikasi dengan sekolah untuk mengetahui dampak keberlanjutan dari pelatihan yang sudah diberikan kepada guru, serta kemungkinan kerjasama pada kegiatan pelatihan dengan topik lain sesuai kebutuhan sekolah.

V. KESIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat yang diselenggarakan dalam bentuk pelatihan dengan mengangkat topik pemberdayaan komunitas belajar disekolah dapat mengakomodir kebutuhan para guru untuk terus meningkatkan wawasan dan keterampilan mereka dalam membangun eksistensi komunitas belajar disekolah.

Terutama dalam Menyusun kegiatan yang efektif untuk optimalisasi kegiatan komunitas belajar yang berfokus pada peningkatan kompetensi GTK dan berpusat pada pembelajaran murid.

Selain itu, dari pelaksanaan kegiatan ini, kami mendapatkan gambaran bahwa pada awal pelatihan melalui hasil pre-test, guru masih mempunyai miskonsepsi pemahaman tentang pelaksanaan komunitas belajar disekolah. Namun, setelah kegiatan pelatihan ini, yaitu melalui pemberian post test, para guru memiliki peningkatan pemahaman (dengan rata-rata 63%) yang komprehensif tentang konsep dasar dan bagaimana merencanakan kegiatan yang efektif dalam optimalisasi keberadaan komunitas belajar disekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami berikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberi support secara finansial pada pelaksanaan kegiatan kemitraan masyarakat ini. Ucapak terima kasih juga kami berikan kepada Yayasan Islam Bustanul Ulum Pakusari atas kerjasamanya sebagai mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Admiraal, W., Schenke, W., De Jong, L., Emmelot, Y., & Sligte, H. (2021). Schools as professional learning communities: what can schools do to support professional development of their teachers? *Professional Development in Education*, 47(4), 684–698. <https://doi.org/10.1080/19415257.2019.1665573>
- Affandi, L. H., Sutajaya, I. M., & Suja, I. W. (2022). AKTUALISASI NILAI PAWONGAN DALAM AJARAN TRI HITA KARANA PADA PENGEMBANGAN KOMUNITAS BELAJAR PROFESIONAL BAGI GURU. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 62–75. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.650>
- Ferayanti, M., Nissa, H., Irfan, R., Hertana, P., Kurnianingsih, S., Qadri, N., & Rahman, F. N. (2024). *OPTIMALISASI KOMUNITAS BELAJAR* (Edisi Revisi). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Feryanti, M., Nissa, H., Kurnianingsih, S., Irfan, R., & Patria, H. (2023). *PANDUAN OPTIMALISASI KOMUNITAS BELAJAR*. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Kementrian Pendidikan, K. R. dan T. D. J. G. dan T. K. (2022). *PETUNJUK AWAL MEMBANGUN KOMUNITAS BELAJAR DALAM SEKOLAH [1]*.
- Khusna, R., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kemampuan Pedagogik Guru Di Ikatan NSIN TK Bekasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 252–260.
- Meesuk, P., Wongruga, A., & Wangkaewhiran, T. (2021). Sustainable Teacher Professional Development Through Professional Learning Community: PLC. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 23(2), 30–44. <https://doi.org/10.2478/jtes-2021-0015>
- Mutiani, M., Warmansyah Abbas, E., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2020). Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (TBLA) dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113–122. <https://doi.org/10.17509/historia.v3i2.23440>
- Renstra Pengabdian kepada Masyarakat 2024-2029, Pub. L. No. 1651/KEMI.3.AU/REKTORATff/2024, Universitas Muhammadiyah Jember 1 (2024).
- Sekar, R. Y., & Kamarubiani. (2020). KOMUNITAS BELAJAR SEBAGAI SARANA BELAJAR DAN PENGEMBANGAN DIRI. *Agustus 2020 Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 2(1).
- Setya R., B. (2020). *Panduan Pengabdian Internal Edisi III* (00024 07005).